

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare menurut Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) 2004, merupakan penyakit penyumbang kedua kematian anak dunia dengan 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya. Sementara itu Badan PBB untuk anak-anak *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) memperkirakan setiap 30 detiknya ada satu anak meninggal dunia dikarenakan penyakit ini (Sujatni,2013). Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama di Indonesia, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare di Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan survei morbiditas diare tahun 2010, proporsi terbesar penderita diare pada balita adalah kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar 21,65% lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,37% dan proporsi terkecil pada kelompok umur 54- 59 bulan yaitu 2,06% (Anonim, 2011). Berdasarkan data tahun 2007, dari 29.943 penderita diare di Kota Semarang sepertiganya adalah balita. Angka kesakitan sebesar 20,11 per 1.000 penduduk, terjadi peningkatan dari tahun berikutnya.

Masalah yang timbul pada anak diare adalah masalah kulit salah satunya muncul kemerah-merahan berupa ruam popok atau yang disebut diaper dermatitis. Pengeluaran feses yang meningkat banyak menyebabkan daerah disekitar genitalia menjadi lembab dan akan timbul ruam akibat lamanya penggunaan diapers atau yang disebut dengan diaper dermatitis biasa terjadi pada bagian pantat, lipatan paha dan sekitar genitalia. (Maryunani, 2010).

Ruam popok atau diapers dermatitis merupakan peradangan kulit didaerah yang tertutupi popok yang paling sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya terjadi di sekitar lipatan paha,pantat dan genitalia memang lebih sensitif dan lembut. Selain itu ruam popok dapat pula diakibatkan oleh jamur, serta dapat dilihat dengan munculnya keadaan memerah di bagian kulit yang

tertutup popok. Daerah merah ini bisa disertai dengan bintik-bintik merah, bisa juga tidak (Anonim, 2008). Diaper dermatitis dapat diartikan sebagai infeksi kulit karena paparan urine dan kotoran yang berkepanjangan dan terus menerus ditambah dengan tekanan dan gesekan diaper yang bersifat disposable (Sholeh, 2008). Menjadikan kulit bayi iritasi, luka dan infeksi. Diaper dermatitis atau ruam popok yaitu akibat karena kontak yang terus menerus dengan keadaan lingkungan yang tidak baik, di tandai oleh kemerahan pada daerah pantat, kulit yang menempel dengan popok, dan daerah lipatan paha sehingga menyebabkan iritasi atau dermatitis pada daerah perineal. Maka dari itu perlu diberikannya perawatan dengan baik yaitu perawatan pada daerah genital, area sekitar anus dan lipatan paha serta pantat bayi (Manulang, 2010).

Salah satu perawatan yang penting dilakukan pada bayi adalah perianal hygiene yaitu membersihkan perianal di daerah genitalia, pantat dan lipatan paha, dengan memberikan pelembab (Gray, et all.2012). Berdasarkan anatomi dan fisiologi kulit bayi relatif tipis, halus dan pH kulit lebih asam serta bagian dalam memiliki kelembapan yang lebih tinggi sehingga dapat menyebabkan kulit rentan mengalami iritasi. Iritasi tersebut diakibatkan oleh paparan yang lama dari pemakaian diapers yang penuh dengan feses.

Penatalaksanaan diaper dermatitis dapat diatasi menggunakan farmakologi dan non farmakologi, untuk non farmakologi sendiri ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi topikal alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami ruam popok yaitu salah satunya dengan baby oil dan minyak kelapa. Baby oil digunakan untuk membersihkan kulit bayi dari kotoran yang mengering dan mengeras. Misalnya, di daerah lipatan paha, pantat dan area genitalia. Kandungan minyak yang terdapat pada baby oil itu sendiri dapat mempermudah proses pengangkatan kotoran- kotora pada tubuh si bayi. Baby oil memiliki beberapa kandungan, seperti mineral oil. Minyak jenis di dapat dari petroleum yang sangat aman untuk kulit (Qatrunnadia,2016).

Pada minyak kelapa, kemampuan minyak kelapa murni dalam membunuh bakteri dan virus didasarkan pada kandungan asam laurat dan asam kaprilat.

Medium chain triglyieride (MCT), diantaranya monogliserida asam laurat, asam kaprilat, asam kaprat, dan asam miristat, memiliki efek antimikroba. Efek antibakteri, antijamur (fungi), dan antivirus terutama ditunjukkan oleh derivat monogliserida. Asam laurat memiliki efek antibakteri yang bersifat selektif.

Adapun faktor yang dapat memengaruhi diaper dermatitis pada anak diare yaitu karena faktor paparan (urine) kencing, (feses) kotoran bayi yang berkepanjangan dan juga dapat disebabkan oleh tekanan dan gesekan diaper. Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas, disertai dengan lecet atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membasah dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Maryunani, 2011).

Penelitian ini akan menjadi perbandingan intervensi pada anak diaper dermatitis menggunakan baby oil dengan minyak kelapa yang akan membandingkan pada derajat diaper dermatitis anak diare, sehingga akan terlihat pada hasil akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin lebih mengetahui “Apa perbedaan *perianal hygiene* menggunakan baby oil dengan minyak kelapa terhadap derajat diaper dermatitis anak diare ?”

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan *perianal hygiene* menggunakan baby oil dengan minyak kelapa terhadap derajat diaper dermatitis anak diare.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis perbedaan derajat diaper dermatitis sebelum dilakukan *perianal hygiene* baby oil
- b. Menganalisis perbedaan derajat diaper dermatitis sesudah dilakukan *perianal hygiene* minyak kelapa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Sebagai wawasan pengetahuan dalam merawat kesehatan anak

2. Bagi pelayanan keperawatan

Untuk meningkatkan program kesehatan dalam mengatasi derajat diaper dermatitis pada anak diruang anak.

3. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai tambahan kasanah keilmuan dalam hal ini khususnya keperawatan anak.

4. Bagi peneliti

Sebagai wawasan ilmu untuk peneliti dan penelitian selanjutnya.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang ilmu keperawatan anak.

F. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang diteliti sekarang, diantaranya.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul	Nama	Tahun dan tempat penelitian	Rencana penelitian	Variabel penelitian	Hasil
1.	Pengaruh virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi di Kecamatan Ilir Barat II Rumah Sakit Siloam Palembang	Dwi Cahayati, Antarini Indriansari, Arie Kusumani ngrum	Di Ilir Barat II Rumah Sakit Siloam Palembang 2013	Non probability sampling dengan teknik purposive sampling	Variabel yang diteliti yaitu virgin coconut oil terhadap ruam popok pada bayi	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan coconit oil pada ruam popok pada bayi di Kecamatan Ilir II Rumah Sakit Siloam Palembang
2.	Pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap derajat ruam popok pada anak diare usia 0-36 bulan di RSUD Ungaran	Maretha Vega Jelita, Sri Hartini Mardi Asih, Ulfa Nurulita	Di RSUD Ungaran 2014	Quasy eksperiment dengan Purposive sampling	Variabel yang diteliti adalah minyak zaitun terhdapa derajat ram popok pada anak diare pengguna diapers usia 0-36 bulan	
3.	Perawatan perianal dengan baby oil menurunkan kejadian diaper dermatitis pada neonatus di Ruang Neonatus RSUD Sidoarjo	Navi Fitrothul Chasanah, Farida Umamah	Di Ruang Neonatus RSUD Sidoarjo	Metode Quasy eksperiment pre post design dengan Non Probability sampling (purposive sampling)	Perawatan perianal baby oil diaper dermatitis pada Neonatus	Kondisi kulit bayi saat pretest dan posttest terhadap kejadian diaper dermatitis dengan menggunakan baby oil seluruhnya normal sedangkan kelompok kontrol terdapat setengahnya dengan kondisi

normal,
namun
hampir
setengahnya
juga
mengalami
diaper
dermatitis

Perbedaan dari ke tiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan salah satunya hampir sama. Namun ada perbedaan pada waktu, tempat serta responden pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga lebih mengfokuskan pada perawatan *perianal hygiene*. Peneliti juga menambahkan variabel untuk penelitian ini yaitu menggunakan baby oil dengan minyak kelapa. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan minyak kelapa saja atau dengan baby oil saja sebagai perawatan untuk diaper dermatitis anak diare.

